

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang untuk mencapai segala keinginan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa dengan optimal akan meningkatkan taraf kehidupan layak. Untuk itu perlu diperhatikan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran agar saling mendukung sehingga hasil belajarnya baik dan dapat meningkatkan kehidupannya pada masa akan datang. Bukan hanya sekolah saja yang berperan, tetapi juga siswa, dan masyarakat sekitar sekolah agar menciptakan sekolah yang layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pembelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA. Pendidikan IPA

diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar, serta pengembangannya lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas IV SD Negeri 050771 Pangkalan Susu T.A. 2016/2017, bahwa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru masih didominasi metode ceramah saja, guru sebagai pembicara dalam pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar saja, kemudian dalam pembelajaran kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan siswa lebih banyak bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan aktivitas siswa masih rendah, terlihat dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dan tidak ada siswa mencatat hal-hal yang penting disampaikan guru, kemudian tidak adanya pertanyaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memberikan waktu untuk siswa mencatat apa yang ada di papan tulis, hanya sebagian siswa saja yang mencatat dengan sungguh-sungguh, ada juga sebagian mencatat tapi tidak jelas apa yang ditulisnya, bisa dikatakan asal jadi saja. Kemudian guru juga memberikan tugas hanya beberapa orang siswa saja yang mengerjakan tugas dengan sendiri dan bersungguh-sungguh, selebihnya mengerjakan tugas sambil bermain dengan teman sebangkunya. Dan dalam pembelajaran guru juga tidak menggunakan media, padahal dalam pembelajaran

penggunaan media dapat membantu dan menarik siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melihat semua permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi salah satu permasalahan yang terjadi, yaitu rendahnya aktivitas dalam proses pembelajaran, maka dari itu salah satu cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make a match*. *Make a match* kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang lainnya berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut, selain mencari pasangan kartu siswa juga diberikan kebebasan untuk berdiskusi secara berdua dalam kelompok kecil. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengertian, pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin aktif pada pembelajaran. Menurut Prawindra Dinata ( <http://www.situsku.biz/2013/02/kelebihan-dan-kelemahan-metode.html>/diakses 12 September 2016 ) kelebihan dari model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* salah satunya dapat meningkatkan aktivitas pembelajarann siswa. Menurut pendapat ahli diatas ini bisa membuktikann bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

**Cooperative Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri No.050771 Pangkalan Susu T.A. 2016/2017”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode ceramah
2. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar
4. Aktivitas siswa masih rendah
5. Tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran

**1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut yaitu: Penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No.050771 Pangkalan Susu T.A. 2016/2017.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam peneliitian ini adalah: “ Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No. 050771 Pangkalan Susu T.A. 2016/2017” ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terjadi peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match di kelas IV SD Negeri No.050771 Pangkalan Susu T.A. 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk bidang studi IPA untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dalam proses belajar- mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman sebagai bahan masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.
4. Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
5. Sebagai bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.